

ABSTRAK

Desi Fatmalia, 1860102221028 Analisis *Syiqaq* dalam Rumah Tangga Akibat Perkawinan anak Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif (Studi Kasus Pasangan Muda Di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek)”, Program studi hukum keluarga Islam, UIN sayyid ali rahmatullah tulungagung 2026, pembimbing: Ashima Faidati S.H.I., M.Sy.

Kata Kunci: Hukum Islam, Hukum Positif, *Syiqaq* Rumah Tangga, Perkawinan anak.

Perkawinan anak masih menjadi fenomena sosial yang banyak terjadi di masyarakat, termasuk di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Perkawinan yang dilakukan pada usia belum matang sering dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan, maupun budaya masyarakat. Kondisi tersebut tidak jarang menimbulkan berbagai konflik rumah tangga, seperti pertengkaran, ketidakharmonisan, kekerasan dalam rumah tangga, hingga perceraian akibat kurangnya kesiapan mental, emosional, dan ekonomi pasangan muda dalam menjalani kehidupan berumah tangga.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana *Syiqaq* dalam rumah tangga pada perkawinan anak di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek? dan (2) bagaimana *Syiqaq* dalam rumah tangga pada perkawinan anak perspektif hukum Islam dan hukum positif?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk Menganalisis *Syiqaq* dalam Rumah Tangga pada Perkawinan anak di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. (2) Untuk Menganalisis *Syiqaq* dalam Rumah Tangga pada Perkawinan anak Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menerapkan pendekatan yuridis empiris, untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pasangan muda yang melakukan perkawinan di usia muda. Analisis data dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk mengidentifikasi bentuk *Syiqaq* yang muncul serta cara pandang hukum Islam dan hukum positif terhadap fenomena tersebut.

Hasil dari penelitian ini, bahwasannya 1) masalah dalam rumah tangga pada perkawinan anak oleh faktor ekonomi, ketidakdewasaan emosi, rendahnya pendidikan, serta kurangnya pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai suami istri. 2) Dalam sudut pandang hukum Islam, masalah ini dianggap sebagai *syiqaq* yang perlu diatasi melalui tahapan *islah*, nasihat, dan mediasi (*hakamain*) dengan tujuan menjaga keharmonisan rumah tangga. Sementara itu, dalam hukum positif, pelanggaran terhadap hak-hak perkawinan diatur dalam Undang-Undang Perkawinan dan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga, serta diselesaikan dengan mekanisme mediasi dan hukum. Dengan demikian,

perkawinan anak berkaitan erat dengan peningkatan *Syiqaq* dalam keluarga, oleh karena itu, diperlakukan pencegahan berupa pendidikan, peningkatan kesadaran hukum, serta pendampingan pranikah untuk membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera. Dasar pertimbangan dari penelitian ini berakar pada tingginya angka perkawinan anak yang terjadi di Kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek, yang bisa memicu beragam masalah dalam kehidupan berumah tangga, terutama karena ketidaksiapan pasangan dalam segi psikologis, ekonomi, dan sosial.

ABSTRACT

Desi Fatmalia, 1860102221028 Analysis of Domestic Conflict Due to Early Marriage from the Perspective of Islamic Law and Positive Law (Case Study of Young Couples in Gandusari District, Trenggalek Regency), Islamic Family Law Study Program, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2026, supervisor: Ashima Faidati S.H.I., M.Sy.

Keywords: Islamic Law, Positive Law, Domestic Conflict, Early Marriage.

Early marriage is still a social phenomenon that occurs frequently in society, including in the Gandusari District of Trenggalek Regency. Marriages conducted at an immature age are often influenced by economic, educational, environmental, and cultural factors of the community. This condition often leads to various household conflicts, such as arguments, disharmony, domestic violence, and even divorce due to the lack of mental, emotional, and economic readiness of young couples in carrying out household life.

The research questions are: (1) how domestic conflict in early marriage occurs in Gandusari District, Trenggalek Regency? and (2) how domestic conflict in early marriage is viewed from the perspectives of Islamic law and positive law?. The objectives of this study are: (1) to analyze domestic conflict in early marriage in Gandusari District, Trenggalek Regency, and (2) to analyze domestic conflict in early marriage from the perspectives of Islamic law and positive law.

This study applies an empirical legal approach using qualitative data collection techniques, involving observation, interviews, and documentation of young couples who marry at a young age. Data analysis was conducted through data condensation, presentation, drawing conclusions, and verification to identify the types of conflicts that arise and the perspectives of Islamic and positive law on this phenomenon.

The results of this study indicate that domestic 1) problems in early marriage are caused by economic factors, emotional immaturity, low education, and a lack of understanding of the rights and obligations of husband and wife. 2) From an Islamic legal perspective, this problem is considered a *syiqaq* that needs to be addressed through stages of *islah*, advice, and mediation (*hakamain*) with the aim of maintaining household harmony. Meanwhile, in positive law, violations of marital rights are regulated in the Marriage Law and the Law on the Elimination of Domestic Violence, and are resolved through mediation and legal mechanisms. Thus, early marriage is closely related to increased conflict within the family. Therefore, prevention measures are carried out in the form of education, increased legal awareness, and premarital assistance to build harmonious and prosperous families. The basis for this study is rooted in the high rate of early marriage in Gandusari District, Trenggalek Regency, which can trigger various problems in

household life, especially due to the unpreparedness of couples in psychological, economic, and social aspects.

ملخص

ديسي فطماية، ٢٠٢٨، ١٠٢٢٢١، ١٠٢٢٢١، ١٨٦٠١٠٢٢٢١٠٢٨ تحليل النزاعات الأسرية الناتجة عن الزواج المبكر من منظور القانون الإسلامي والقانون المدني (دراسة حالة لشباب متزوجين في مقاطعة قنديساري، محافظة ترنگالِك)، برنامج دراسة القانون الأسري الإسلامي، الجامعة الإسلامية سيد علي رحمت الله. تولونغاوغونغ ٢٠٢٦، المشرف: أشيمة فايداتي، ح.ش.ع، م.س.

لكلمات المفتاحية: الشريعة الإسلامية، الأحكام الوضعية، النزاعات الأسرية، الزواج المبكر.

الزواج المبكر لا يزال ظاهرة اجتماعية تحدث كثيراً في المجتمع، بما في ذلك في قسم غاندوساري في مقاطعة ترينجالِك. الزواج الذي يتم في سن غير ناضجة غالباً ما يتأثر بعوامل اقتصادية وتعليمية وبيئية وثقافية في المجتمع. هذه الحالة غالباً ما تؤدي إلى نشوء نزاعات زوجية مختلفة، مثل المشاجرات، وعدم الانسجام، والعنف الأسري، وحتى الطلاق نتيجة نقص الاستعداد العقلي والعاطفي والاقتصادي للأزواج الشباب في إدارة الحياة الأسرية.

تتمثل أسئلة البحث فيما يلي: (١) كيف تنشأ النزاعات الأسرية في الزواج المبكر في مقاطعة غاندوساري، التابعة لمحافظة ترينجالِك؟ (٢) كيف يُنظر إلى النزاعات الأسرية في الزواج المبكر من منظور الشريعة الإسلامية والأحكام الوضعية؟ أما أهداف هذه الدراسة فهي: (١) تحليل النزاعات الأسرية في الزواج المبكر في مقاطعة غاندوساري، التابعة لمحافظة ترينجالِك؟ (٢) تحليل النزاعات الأسرية في الزواج المبكر من منظور الشريعة الإسلامية والأحكام الوضعية.

تُطبّق هذه الدراسة منهجاً قانونياً تجريبياً باستخدام تقنيات جمع البيانات النوعية، بما في ذلك الملاحظة والمقابلات وتوثيق حالات الأزواج الشباب الذين يتزوجون في سن مبكرة. وقد أُجري تحليل البيانات من خلال تكتيفها وعرضها واستخلاص النتائج والتحقق منها لتحديد أنواع النزاعات التي تنشأ، ووجهات نظر الشريعة الإسلامية والقانون الوضعي حول هذه الظاهرة.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن المشكلات الأسرية في الزواج المبكر تنجم عن عوامل اقتصادية، وعدم

نضج عاطفي، وانخفاض مستوى التعليم، وقلة فهم حقوق وواجبات الزوج والزوجة. من منظور الفقه الإسلامي، تُعتبر هذه المشكلة شقاً يتطلب معالجة عبر مراحل الإصلاح والمشورة والوساطة (الحكم) بهدف الحفاظ على الانسجام الأسري. في الوقت نفسه، ينظم القانون الوضعي انتهاكات الحقوق الزوجية في قانون الزواج وقانون القضاء على العنف الأسري، ويتم حلها من خلال الوساطة والآليات القانونية. وبالتالي، يرتبط الزواج المبكر ارتباطاً وثيقاً بتزايد النزاعات داخل الأسرة. لذلك، تُتخذ تدابير وقائية في صورة تثقيف، وزيادة الوعي القانوني، وتقديم المساعدة قبل الزواج لبناء أسر متناغمة ومزدهرة. تستند هذه الدراسة إلى ارتفاع معدل الزواج المبكر في مقاطعة غاندوساري، التابعة لمحافظة ترينغاليك، والذي قد يؤدي إلى مشكلات متنوعة في الحياة الأسرية، لا سيما بسبب عدم استعداد الأزواج نفسياً واقتصادياً واجتماعياً.